

JurnalKajianKesehatanMasyarakat	Vol .6 No 2	Edition: April 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received:17 April 2026	Revised: 20 April 2026	Accepted: 23 April 2026

ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI SDIDTK PADA IBU TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS PINTU RIME KECAMATAN PINING KABUPATEN GAYO LUES PROVINSI ACEH TAHUN 2024

Elmina Tampubolon¹, Zuliarni Lubis², Peny Ariani³
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
 e-mail: zuliarnilubis78@gmail.com

ABSTRACT

SDIDTK is growth and development during the first 5 years of life. The aim of the research is for all toddlers aged 0-5 years and preschool children aged 5-6 years to grow and develop optimally. The writing aims to determine the effect of providing primary education to mothers on the growth and development of toddlers in the working area of Pintu Rime Health Center, Pining District, Province. Aceh last year, the type of the research used quantitative with a quasi-experimental pre and post-test design, a population of 35 respondents in the Pintu Rime Community Health Center area, Pining District, Aceh Province, with consecutive technique, data sampling obtained from the results interviews by distributing questionnaires that have been prepared by researchers. The Data of analysis was carried out univariate and bivariate using the independent t-test with an alpha (α) value of 0.05. The results of research using the independent t-test obtained a significance value of 0.000, so it can be concluded that there was an influence of providing SDIDTK education to the mothers on the growth and development of toddlers in the Pintu Rime Health Center Working Area, Pining District, Aceh Province last year.

Keywords: SDIDTK education, growth and development, toddlers

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan bahwa masalah tumbuh kembang anak merupakan masalah yang perlu diketahui atau dipahami sejak konsepsi hingga dewasa usia 18 tahun. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas

diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan mulai pada "masa kritis" (WHO, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah balita yang

mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sebanyak 12.616.116 balita (57,6%) dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan SDIDTK sebanyak 9.275.843 orang (42,4%) dari 21.891.959 balita yang dijadikan sebagai sasaran (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2022 diketahui bahwa yang mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sebanyak 19,77 balita yang dijadikan sebagai sasaran , (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021). sedangkan data dari Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2022 menunjukkan bahwa jumlah balita mencapai 800 balita dan yang mendapatkan pemeriksaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sebanyak 664 balita (83,0%) yang terdiri dari : balita usia 0-1 tahun sebanyak 251 orang, balita usia 1-5 tahun sebanyak 413 orang (Puskesmas Pintu Rime, 2022).

Berdasarkan data rutin Kesehatan ibu dan anak nasional tahun 2021 yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 7,5% (Kemenkes RI 2022) .

Dampak stunting bagi kesehatan anak antara lain terjadinya gagal tumbuh pada balita dengan ciri berat badan lahir rendah, kecil, pendek dan kurus. Lebih lanjut terjadi hambatan perkembangan baik kognitif maupun motorik serta dapat mengakibatkan gangguan metabolik pada saat dewasa seperti resiko terjadinya Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung dan lain-lain (Ginting et al., 2022). Dampak stunting di bidang ekonomi yaitu dapat menyebabkan potensi kerugian ekonomi dengan turunnya Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 2-3 % setiap tahunnya.

Pemerintah telah menyusun strategi dengan berbagai intervensi untuk menurunkan angka stunting. Salah satunya dengan menajamkan berbagai intervensi gizi pada sektor kesehatan yang menysasar pada ibu hamil dan anak usia 0-23 bulan (Oktaviani et al., 2022). Pemerintah juga menggiatkan berbagai intervensi yang mendukung peningkatan kualitas gizi dan kesehatan pada anak dan ibu hamil, seperti akses air, sanitasi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), akses pangan bergizi, juga perilaku hidup bersih dan sehat (Husen et al., 2022). Namun demikian semua strategi pemerintah tersebut di atas tidak akan efektif apabila tidak ada perubahan

pemahaman dan perilaku masyarakat dalam melaksanakan percepatan penurunan stunting. Stunting terjadi bukan karena keabaiannya orang tua sesaat, namun sebuah rangkaian sikap, perilaku dan pemahaman yang saling berkaitan dan panjang. Perubahan pemahaman dan perilaku ini tidak akan terjadi apabila keluarga tidak mengambil peran aktif untuk melakukan pencegahan stunting. Perubahan pemahaman dan perilaku membutuhkan peran berbagai pihak. Tanggung jawab penurunan angka prevalensi stunting memerlukan keterlibatan aktif multi sektor. Konvergensi adalah pendekatan yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan program dari pusat hingga desa. Konsep penta helix mengandung pengertian yang hampir sama dengan konvergensi (Ariestiningsih et al., 2022; Malikhatun et al., 2021). Konsep pembangunan 'penta helix' adalah pelibatan lima elemen yakni unsur pemerintah, masyarakat atau komunitas, akademisi, pengusaha, dan media dalam pembangunan nasional (Khodijah & Putra, 2020; Perdana & Pangestika, 2022).

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan

dan perkembangan pada anak pra sekolah. Dengan menemukan penyimpangan tumbuh kembang sejak awal, maka dapat dilakukan intervensi yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Namun bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensi akan lebih sulit untuk dilakukan dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Namun, sangat disayangkan masih sedikit orang tua yang memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini (Latifah S, 2022).

SDIDTK penting dilakukan guna mengetahui pertumbuhan anak baik itu mental, sikap, perbuatan yang merupakan suatu tugas orang tua, pendidik dan masyarakat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kemampuan yang dibawa anak sejak lahir sehingga anak menjadi cerdas dan sehat, namun harus selalu dipantau Dahliana, D., dkk (2023).

Perkembangan dan pertumbuhan bayi penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua, khususnya ibu. Tumbuh kembang pada balita adalah proses yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Masa lima tahun pertama ini biasa disebut dengan golden periode, karena pada masa ini tumbuh kembang anak menentukan masa depan secara fisik, mental maupun perilaku. Salah

satu upaya untuk mencegah adanya gangguan tumbuh kembang pada bayi dan balita adalah dengan melakukan stimulasi tumbuh kembang dan didukungnya pengetahuan ibu yang baik terkait pertumbuhan dan perkembangan bayi balita. (Wiwin Winarsih, 2023)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Puskesmas yang ada di kabupaten gayoe lues, yaitu Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining, peneliti menemukan beberapa masalah. data dari 15 balita yang datang berkunjung ke Pintu Rime Kecamatan Pining. hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ada 10 orang anak yang perkembangannya sesuai dan 2 orang anak yang perkembangannya Meragukan, sedangkan untuk penyimpangan perkembangan anak 3 orang .

2. METODE

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining provinsi aceh

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Pemberian Edukasi SDIDTK Dilakukan	35	100.0
	Total	35	100
2	Tumbuh Balita		
	Sesuai(S)	30	85.7
	Meragukan(M)	4	11.4
	Penyimpangan(P)	1	2.9
	Total	35	100

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen pre and post tes, Penelitian ini dilakukan di puskesmas pintu rime kecamatan Pining provinsi aceh, Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret Tahun 2024, Populasi yaitu 417 dan sampel dalam penelitian ini 35 orang di puskesmas pintu rime kecamatan Pining provinsi aceh, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan skunder yang dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan instrumen kunsioner.aspek pengukuran Variabel independen yaitu Pemberian Edukasi SDIDTK dan Variabel dependen Tumbuh Kembang Balita, analisa data dengan menggunakan *uji t independet* pada tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

3	Kembang Balita		
	Normal	30	83.3
	Abnormal	5	16.7
	Total	35	100
4	tumbuh kembang balita sebelum	14	30.7
	Sesuai(S)	21	69.3
	Meragukan(M)		
	Total	35	100
5	tumbuh kembang balita sesudah	34	96.7
	Sesuai(S)	1	3.3
	Meragukan(M)		
	Total	35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa distribusi pendidikan yang paling dominan adalah SMA yaitu sebanyak 18 orang (51.4%) dan minoritas Sarjana/S1 sebanyak 2 orang (5.7%) dan berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa Tumbuh Kembang Balita adalah sesuai(s) yaitu sebanyak 30 orang (85,7%) dan meragukan(m) sebanyak 4 orang (11,4%) dan

penyimpangan(p) sebanyak 1 orang (2,9%). dan berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa tumbuh kembang balita sebelum adalah sesuai(s) yaitu sebanyak 14 orang (30,7%) dan meragukan(m) 21 orang (69,3%). dan berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa tumbuh kembang balita sesudah adalah sesuai(s) yaitu sebanyak 34 orang (96,7%) dan meragukan(m) 1 orang (3,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.1 Distribusi Pengaruh Pemberian Edukasi SDIDTK Pada Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining provinsi aceh Tahun 2024

Variabel	t-hitung	Sig	Level Of Significant
tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining	-9.364	.000	0.05
N: 35			

Berdasarkan tabel output uji *t independet* di atas di peroleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 maka dapat di

simpulkan ada pengaruh pemberian edukasi SDIDTK pada ibu terhadap tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining provinsi aceh Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh pemberian edukasi SDIDTK pada ibu terhadap tumbuh kembang balita dapat disimpulkan berdasarkan tabel output dengan uji *t independet* di peroleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 maka dapat di simpulkan ada pengaruh pemberian edukasi SDIDTK pada ibu terhadap tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining provinsi aceh . Hal ini menunjukkan persentasi Pengaruh Pemberian Edukasi SDIDTK Pada Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining provinsi aceh bahwa tumbuh kembang balita sebelum adalah sesuai(s) yaitu sebanyak 14 orang (30,7%) dan meragukan(m) 21 orang (69,3%). dan tumbuh kembang balita sesudah adalah sesuai(s) yaitu sebanyak 34 orang (96,7%) dan meragukan(m) 1 orang (3,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Damayanti, M., Saputri, N. A. S., & Darwitri, D. 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ada perbedaan tingkat kemandirian keluarga sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media booklet+aplikasi SDIDTK (p value = 0,005) dengan $\Delta = 10,80$. Menurut Waliанти (2014) proses pengembangan karakter kemandirian dilakukan secara berulang-ulang yang akan menjadi suatu kebiasaan seperti kegiatan rutin, kegiatan secara spontan, kegiatan yang dilakukan dengan inisiatif sendiri, tanggung jawab serta disiplin. Suatu kegiatan jika dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk perilaku pada diri seseorang yang meliputi sikap, perilaku dan keterampilannya. Pada tahap permulaan akan terlihat sedikit perubahan suatu tingkah laku. Hal ini akan terus berubah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga muncul kinerja yang baik atau kebiasaan yang baik (Hikmat, 2014).

Hasil penelitian dari segi pengetahuan, sebelum kegiatan penyuluhan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang balita kurang yaitu sebanyak 17 orang (56,6%). Pemberian penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang bayi dan skrining tumbuh kembang bayi. Dari hasil kegiatan tersebut dapat dilihat jika setelah

dilaksanakan program melalui penyuluhan dan pelatihan, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu. Sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang balita dan skrining tumbuh kembang balita yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang (93,3%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%), dan pengetahuan kurang berjumlah 0 orang (0%) (Rosi Kurnia Sugiharti 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) dengan menggunakan buku pedoman (Booklet) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan metode kombinasi ceramah, tanya jawab dan demonstrasi ($p=0,010$), dimana persentase ibu yang mendapatkan pelatihan metode kombinasi ceramah, tanya jawab dan demonstrasi mempunyai pengetahuan yang kurang (49,57%) saat sebelum intervensi dan setelah intervensi mempunyai pengetahuan baik (82,61%). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang.

Menurut Qiftiyah et al (2021), pada saat setelah pelatihan deteksi tumbuh kembang menggunakan KPSP umumnya kader akan mengalami peningkatan pengetahuan 10-30 poin.(Qiftiyah et al., 2021) Peningkatan pengetahuan dalam menggunakan KPSP ini menjadi dasar bagi kader untuk dapat menemukan masalah perkembangan anak. (Dewinataningtyas et al.,2017).

Sementara itu kendala dalam hal keterbatasan jumlah buku pedoman SDIDTK dapat diatasi dengan menggunakan buku KIA sebagai buku pedoman bagi kader untuk pelaksanaan SDIDTK. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa buku KIA dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan (Aticeh, Maryanah and Sukamti, 2015) dan menyebabkan pemahaman dan pelaksanaan program SDIDTK menjadi semakin baik (Umalihayati and Hasanah, 2017). Keterbatasan buku pedoman SDIDTK juga dapat diatasi dengan menggunakan media lain, seperti media buklet dan aplikasi SDIDTK yang juga berpengaruh signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita

(Marwasariaty, Sutini and Sulaeman, 2019).

3. KESIMPULAN

- 1.** Ada pengaruh pemberian edukasi SDIDTK pada ibu terhadap tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining Provinsi Aceh Tahun 2024 .
- 2.** Hal ini menunjukkan persentasi Pengaruh Pemberian Edukasi SDIDTK Pada Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Rime Kecamatan Pining provinsi aceh bahwa tumbuh kembang balita sebelum adalah sesuai(s) yaitu sebanyak 14 orang (30,7%) dan meragukan(m) 21 orang (69,3%). dan tumbuh kembang balita sesudah adalah sesuai(s) yaitu sebanyak 34 orang (96,7%) dan meragukan(m) 1 orang (3,3%).

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng, D. R., & Suryani, H. (2022). *Pelatihan dan pendampingan kader kesehatan perempuan tentang deteksi dini stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada*

Masyarakat, 5(10), 3697-3706.

Alang, A. Z. (2021). Problema Mental Anak Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 8(2), 184-195.

Aticeh, A., Maryanah, M., & Sukamti, S. (2015). Pengetahuan kader meningkatkan motivasi dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita. *Jurnal ilmu dan kesehatan*, 2(2), 71-76.

Damanik, S. M., Batu, A. M., Sitorus, E., & Letsoin, F. (2020). *Edukasi Kesehatan Kepada Kader Posyandu Tentang Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Untuk Tumbuh Kembang Anak Balita*.

Damayanti, Melly, Nurul Aini Suria Saputri, and Darwitri Darwitri. "EFEKTIFITAS APLIKASI e-POSYANDU KESEHATAN (ePoK) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 12.2 (2023): 170-181.

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2022

- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, M. N., & Smaut, M. Y. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 6-14.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0-6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. Media Karya Kesehatan, 1(1).
- Kemenkes 2017 *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Bahkan Gangguan Yang Menetap*.
- Kemenkes, 2023 *Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK)*
- Kemenkes, 2016 *Pertumbuhan anak*
- Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 139-146.
- Khairunnisa, M., Purwoko, S., Latifah, L., & Yunitawati, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5052-5065.
- Khairunnisa, M., Purwoko, S., Latifah, L., & Yunitawati, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5052-5065.
- Maritalia, D. (2009). *Analisis pelaksanaan program stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) balita dan anak pra sekolah di Puskesmas Kota Semarang tahun 2009* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Marwasariaty, M., Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet+ aplikasi SDIDTK efektif meningkatkan kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 236-245.

- Marwasariaty, M., Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet+ aplikasi SDIDTK efektif meningkatkan kemandirian keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 236-245.
- Ningsih, D. A., & Bela, S. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Cakupan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini (Sdidtk) Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1).
- Panjaitan, E. L. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Balita Di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi Tahun 2020* (Doctoral dissertation, universitas jambi).
- PUTRI, A. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Sdidtk Dengan Cakupan Sdidtk Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar).
- Qiftiyah, M., Qonitun, U., Wijayanti, E. E., & Cholila, N. (2021). Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu Di Desa Kiring Semanding. *ABDIMASNU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rahayu, C. D., & Purnamasari, I. (2019). Pelatihan SDIDTK untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru PAUD dalam Melakukan SDIDTK di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 31-36.
- Supriasa dkk, (2016), Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Desa Parak Wilayah Kerja Puskesmas Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Sakti Bidadari* (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 6(1), 23-29.
- Utami, M. A. (2020). Pengaruh Media Wayang dan Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Health Development*, 2(3), 154-162.

- WHO. 2021 child growth and development
- Wibawa, Y. A. Herniyatun, & Sarwono.(2013). Peran Kader Posyandu dalam Pengaplikasian Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Pucungkerep Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 9(1).
- Wuryani, P., & Isra, W. A. (2017). *Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Yuliani, I. (2018). *Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman. Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1)